

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mahasiswa adalah sebutan bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan formal di suatu perguruan tinggi, seseorang yang memiliki sejumlah tanggung jawab yang sedang dikerjakan selama pendidikan berlangsung, dimana di perguruan tinggi dibutuhkan waktu 4 tahun dan maksimal 7 tahun untuk menyelesaikan jenjang sarjana dan mendapatkan gelar S1 (Fadilah, 2019). Menurut Kurnia (2014) mahasiswa merupakan seseorang yang memiliki potensi untuk memahami perubahan dan perkembangan didalam masyarakat sehingga mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change*, *social controller*, dan *the future leader*.

Tugas utama mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan serta memberikan perubahan yang lebih baik dengan pengetahuan yang didupakannya selama menjalani Pendidikan (Papilaya & Huliselan, 2016). Mahasiswa harus memiliki kompetensi dalam bidang akademik yang diperoleh saat mahasiswa menjalani perkuliahan serta dibuktikan dengan menyelesaikan tugas akhir skripsi (Syarafina, 2019).

Skripsi adalah tugas terakhir bagi mahasiswa yang disusun sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan bidang yang ditekuni (Asmawan, 2016). Menurut Akbar (2013) mengerjakan skripsi bagi sebagian mahasiswa merupakan hal yang menakutkan yang mau tidak mau wajib harus dijalani hal ini dikarenakan bagi sebagian mahasiswa menyusun skripsi merupakan hal yang berat. Menurut Syarafina (2019) terdapat beberapa hambatan dalam menyusun skripsi yaitu kurang terbiasa mengalokasikan waktu yang ada untuk

mengerjakan skripsi, kesulitan mencari literatur serta masalah dengan dosen pembimbing.

Masalah yang sering muncul juga dalam proses mengerjakan skripsi diantaranya adalah mahasiswa sering tidak fokus pada judul penelitian, kesulitan dalam menyusun latar belakang, rendahnya pengetahuan terhadap teori-teori serta metode penelitian, dimana permasalahan tersebut tidak hanya menguji kecerdasan intelektual mahasiswa, namun juga menguji kecerdasan emosional mahasiswa (Wakhyudin & Putri, 2020). Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam psikologi dikenal dengan istilah *Adversity quotient* (Syarafina, 2019). Berdasarkan hal tersebut penting untuk memperhatikan *Adversity quotient* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

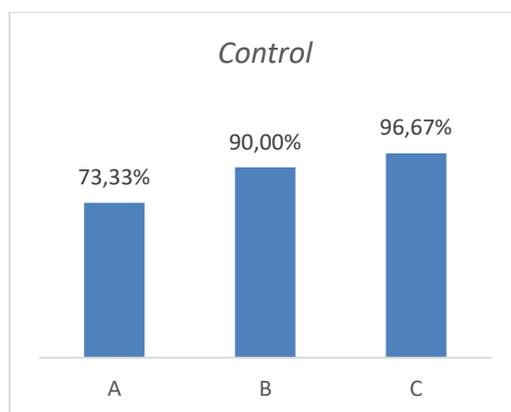
*Adversity quotient* adalah ketangguhan, ketenangan dalam menghadapi masalah dan dapat mencari alternatif solusi dimana ini mengartikan bahwa seseorang dituntut untuk tangguh, tenang dalam menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari alternatif solusi dari masalah-masalah yang dihadapi. (Hidayati & Fair, 2016) namun berdasarkan penelitian Putri & Akbar (2022) yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara bahwa *Adversity quotient* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mayoritas *Quitter*.

*Adversity quotient* ini juga dialami oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Malikussaleh, dimana ada beberapa permasalahan yang ditemui di lapangan seperti mahasiswa yang kesulitan mencari judul penelitian atau kesulitan dalam mencari fenomena apa yang akan diteliti, kesulitan mengatur waktu dalam menyelesaikan skripsi. Serta banyak sekali mahasiswa yang belum

mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu yaitu empat tahun. hal ini sangat sesuai seperti yang sudah di jelaskan oleh Stoltz (2000) yaitu salah satu contoh fenomena atau situasi yang dapat menggambarkan *Adversity quotient* pada diri seseorang yaitu banyaknya mahasiswa yang gagal dalam menyelesaikan skripsinya tepat waktu karena tidak mampu mengalokasikan waktu dan fokus dengan baik. Oleh karena itu pentingnya dilakukan penelitian mengenai gambaran *Adversity quotient* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

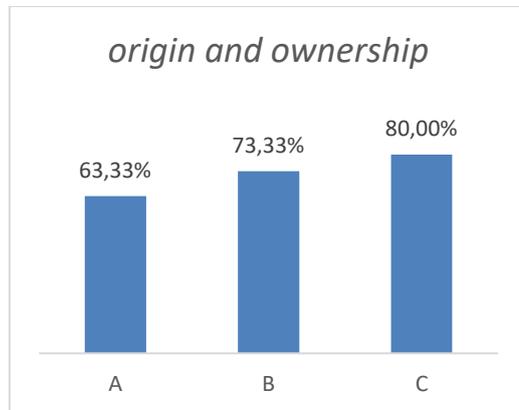
Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 30 orang yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Malikussaleh dimana dapat digambarkan dalam diagram berikut:

Grafik 1.1 Survey Data Awal



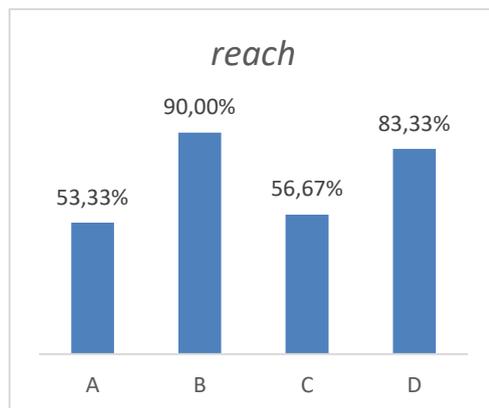
- a. Mampu mengontrol diri ketika sedang menghadapi masalah dalam pengerjaan skripsi
- b. Merasa masalah yang di hadapi saat menghadapi skripsi dapat anda lalui
- c. Merasa setiap masalah dalam pengerjaan skripsi memiliki jalan keluar

Berdasarkan grafik hasil survei diatas dapat diketahui bahwa point C yang menjadi mayoritas dengan artian bahwa responden penelitian merasa bahwa setiap masalah dalam mengerjakan skripsi memiliki jalan keluar.



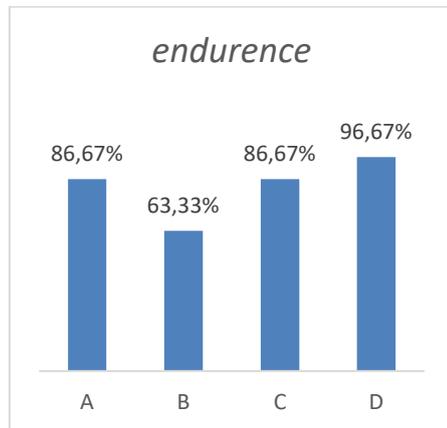
- Mengetahui penyebab dari hambatan yang di hadapi saat menghadapi skripsi
- Mampu mengatasi penyebab masalah yang di hadapi saat mengerjakan skripsi
- Selalu menyelesaikan tugas yang di miliki

Berdasarkan grafik hasil survei diatas dapat diketahui bahwa poin C menjadi mayoritas dengan artian responden selalu menyelesaikan tugas yang dimiliki.



- Memiliki perasaan terbebani dengan tugas skripsi yang di miliki selalu
- Merasa mampu menyelesaikan penyebab dari kesulitan yang di hadapi dalam mengerjakan skripsi
- Mampu mengerjakan sesuatu berdasarkan skala prioritas
- Memiliki target kapan skripsi selesai

Berdasarkan grafik hasil survei diatas dapat diketahui bahwa poin B yang menjadi mayoritas dengan artian bahwa responden merasa mampu menyelesaikan penyebab dari kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan skripsi.



- a. Merasa mampu untuk menyelesaikan tugas skripsi yang sedang di kerjakan
- b. merasa skripsi yang di kerjakan dapat terselesaikan tepat waktu
- c. memiliki target mengenai kapan tugas yang di kerjakan untuk selesai
- d. merasa mampu untuk menyelesaikan setiap tugas yang ada miliki

Berdasarkan grafik hasil survei diatas dapat diketahui bahwa point D hal ini mengartikan bahwa responden merasa mampu untuk menyelesaikan setiap tugas yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan didapatkan bahwa pada aspek *control* responden memiliki *control* yang baik, kemudian pada aspek *origin and ownership* memiliki kemampuan yang baik, kemudian pada aspek *reach* responden memiliki kemampuan yang baik, dan pada aspek *endurance* responden memiliki kemampuan yang baik. Namun berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melihat secara keseluruhan *adversity quotient* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Menurut Stoltz (2000) pada aspek *control* mengukur bagaimana kemampuan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat mengontrol diri ketika sedang menghadapi masalah yang sering terjadi pada aspek ini sulit fokus dan mudah terganggu saat mengerjakan sesuatu. Misalnya saat mengerjakan skripsi, mahasiswa mudah terdistraksi oleh hal-hal lain seperti social media, kesulitan mengatur waktu, terlalu banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal

kurang penting. Pada *aspek origin and ownership* mengukur sejauh mana mahasiswa dapat mengambil tanggung jawab pribadi atas permasalahan dan kendala dalam penyusunan skripsi masalah yang sering muncul pada aspek ini seperti tidak mau bertanggungjawab dan mengambil pembelajaran dari kesalahan yang diperbuat serta mudah menyerah dan putus asa ketika menemui hambatan karena merasa masalah berasal dari faktor di luar dirinya meningkatkan *ownership* diperlukan agar individu tidak terjebak menyalahkan situasi dan putus asa.

Pada aspek *endurance* mengukur apakah mereka mampu memecahkan masalah dan beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi dalam penelitian mereka serta bagaimana mahasiswa merespon terhadap kesulitan atau hambatan yang muncul selama penelitian skripsi masalah yang sering terjadi pada aspek *endurance* gampang menyerah ketika menemui kesulitan, meningkatkan daya tahan diperlukan agar seseorang tetap gigih dan konsisten meraih tujuan jangka panjangnya. Kemudian pada aspek *reach* menjelaskan skripsi dianggap sebagai beban, kemampuan menyelesaikan penyebab dari masalah yang dihadapi, adanya skala prioritas, dan pemberian target kapan menyelesaikan skripsi.

Oleh karena itu, *adversity quotient* merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, tingkat AQ yang tinggi dalam keempat aspek ini adalah akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah serta hambatan dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi, serta lebih siap untuk menghadapi dinamika yang mungkin terjadi selama proses penelitian (Septiarly dkk., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih luas lagi untuk melihat bagaimana gambaran *adversity quotient* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran *Adversity quotient* Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Universitas Malikussaleh” dimana penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

## **1.2 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Akbar (2022) dengan judul “*Adversity quotient* dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi”. Pada penelitian ini didapatkan bahwa *adversity quotient* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi masih *Quitter* dan untuk kecemasan tergolong *Climbers*. Hubungan antara daya juang dengan tingkat kecemasan terbukti berkorelasi signifikan, namun daya juang hanya menggambarkan 3,6% pengaruhnya dalam menimbulkan kecemasan mahasiswa yang menyusun skripsi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana letak perbedaannya adalah pada variabel penelitian dimana penelitian ini memiliki dua variabel yaitu *Adversity quotient* dan kecemasan sementara peneliti menggunakan satu variabel yaitu *adversity quotient*. Penelitian ini juga berbeda pada lokasi penelitian dan subjek penelitian dimana penelitian ini dilakukan di UISU dan pada mahasiswa FK sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan di Universitas Malikussaleh dengan subjek Mahasiswa Universitas Malikussaleh yang *Campers* mengerjakan skripsi.

Keaslian penelitian ini juga ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arahnur & Rinaldi (2022) dengan judul “Hubungan Antara *Adversity quotient* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Jurusan Psikologi UNP. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa tingkat *Adversity quotient* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di jurusan psikologi di Universitas Negeri Padang cenderung berada pada kategori *Campers*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana perbedaannya terletak pada variabel penelitian dimana penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *Adversity quotient* dan prokrastinasi akademik. Perbedaan selanjutnya adalah pada tempat penelitian dan subjek penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang serta subjeknya merupakan mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Padang sementara peneliti yang dilakukan peneliti di Universitas Malikussaleh dengan subjek mahasiswa Universitas Malikussaleh yang *Campers* mengerjakan skripsi.

Keaslian penelitian ini juga ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana dkk (2023) dengan judul “*Adversity quotient* pada Mahasiswa Pekerja : Adalah Peranan Optimism?” berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara optimisme dengan *Adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dimana ini menunjukkan bahwa optimism mahasiswa pekerja *Climbers* maka tingkat *Adversity quotient* mahasiswa yang bekerja juga *Climbers*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana perbedaannya adalah pada variabel penelitian dimana penelitian ini menggunakan dua variabel sementara penelitian yang dilakukan

peneliti menggunakan satu variabel saja yaitu *adversity quotient*. Penelitian ini juga berbeda pada kriteria subjek dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang bekerja sementara penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada mahasiswa yang *Campers* mengerjakan skripsi.

Keaslian penelitian ini juga ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Herfina (2022) dengan judul *Adversity quotient* Akuntansi dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa *Adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar secara online pada mahasiswa AAI-UNES. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Adversity quotient* mahasiswa semakin baik pula hasil belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dimana *Adversity quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin baik *Adversity quotient* maka mahasiswa akan memperoleh kesuksesan dari apa yang telah dicita-citakannya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dimana penelitian ini dilakukan di UNNES sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Universitas Malikussaleh. Perbedaan selanjutnya ada pada variabel penelitian dimana penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *Adversity quotient* terhadap hasil belajar sementara penelitian yang dilakukan peneliti melihat gambaran *Adversity quotient* mahasiswa yang *Campers* mengerjakan skripsi di Universitas Malikussaleh

Keaslian penelitian ini juga ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Fahmawati (2023) dengan judul “Gambaran *Adversity quotient* pada Mahasiswa yang *Campers* Menyusun Skripsi di Universitas” dari penelitian ditemukan bahwa *Adversity quotient* mahasiswa yang *Campers* menyusun skripsi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo termasuk kategori yang *Climbers*. Dimana ini menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo termasuk kedalam kategori *Climbers*, sosok pemikir yang memikirkan adanya kemungkinan-kemungkinan dan tidak membiarkan apapun hambatan yang menghalangi pendakiannya. Meskipun dapat dikatakan memiliki tingkat yang *Climbers* pada *adversity quotient*, mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo jika ditinjau dari aspek-aspek *Adversity quotient* memiliki Endurance (Daya Tahan) yang *Climbers* jika dibandingkan aspek-aspek lain dari *adversity quotient*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimana perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan populasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan sementara penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di Universitas Malikussaleh.

Dari beberapa penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran *Adversity quotient* pada Mahasiswa dalam menyusun Skripsi di Universitas Malikussaleh.

### **1.3 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran Gambaran *Adversity quotient* Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi Di Universitas Malikussaleh ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran *Adversity quotient* Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Universitas Malikussaleh.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian tentang *adversity quotient* di mana penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu psikologi Pendidikan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan, perbandingan yang tepat untuk meningkatkan daya tahan pada mahasiswa Universitas Malikussaleh yang sedang menyusun skripsi, melalui pemberian program mengikuti seminar terkait skripsi atau ruang berdiskusi dan pemecahan masalah tentang *adversity quotient* dan penulisan karya ilmiah.

#### b. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa mengenai *adversity quotient* dalam menghadapi skripsi, sehingga mahasiswa dapat belajar bagaimana cara yang bisa dilakukan guna mempersiapkan diri dalam menghadapi skripsi agar tidak mengalami stress atau mudah putus asa, dengan cara membiasakan berfikir positif dan yakin mampu melewati setiap tantangan yang ada. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat

mengatasi kesulitan sehingga dapat mencegah terjadinya kesulitan dalam menghadapi tugas akhir.